

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Momentum Kebangkitan Nasional sudah di depan mata. Tahun 2021 diprediksi akan menjadi momen keberhasilan upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada semua lini, termasuk sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Akibat dari pandemi COVID-19, ekonomi kreatif di Indonesia terus berjuang menjadi garda terdepan mengambil bagian dalam momentum Kebangkitan Nasional. Upaya ini dilakukan dengan mengadakan sejumlah program unggulan guna mempercepat pemulihan sektor ekonomi kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf, 2021). Ekonomi kreatif sendiri memiliki banyak pengertian salah satunya yang dikemukakan oleh Howkins (2002), yang menyebutkan "*The creation of values as a result of idea*". Menurutnya ekonomi kreatif didasari dengan eksplorasi dari ide-ide, semakin kreatif semakin tinggi juga nilainya. Salah satu contoh ekonomi kreatif adalah kuliner yang terus tumbuh dengan pesat dan menjanjikan. Sebab, kuliner sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Salah satu subsektor kuliner yang sedang tumbuh dengan pesat, bahkan menjadi gaya hidup baru masyarakat adalah kedai kopi. Usaha kedai kopi diharuskan memiliki izin usaha mikro kecil (IUMK) sebagaimana telah diatur sesuai ketentuan. Dengan demikian, kedai kopi merupakan salah satu

bentuk dari UMKM. Menurut SAK EMKM, entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dalam karya tulis ini, penulis akan membahas tentang penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada UMKM KARA yang bergerak di bidang kuliner berupa kedai kopi. Setiap usaha wajib melakukan pencatatan keuangan usahanya agar dapat memberikan informasi tentang penjualan per menu dan penjualan lain-lain seperti makanan atau minuman tambahan, data stock persediaan bahan, serta laporan penjualan harian dan bulanan. Bagi usaha kedai kopi yang belum terlalu besar, paling tidak pengusaha dapat menyiapkan buku kas sehingga dapat mengetahui aliran kas usaha setiap hari. Selain itu, melalui buku kas (dengan catatan bahwa semua penjualan dilakukan secara tunai) dapat diketahui berapa omzet penjualan setiap bulan (Yunus & Susilaningsih, 2018). Salah satu tantangan yang lazim ditemui wirausahawan UMKM yaitu terkait pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor keberhasilan dalam menjalankan usaha, salah satunya dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Masalah yang dihadapi terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Pada usaha berskala besar metode yang diterapkan umumnya

berbasis akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menerapkan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha kedai kopi. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui laba yang diperoleh, mereka menjawab bukan dengan nominal rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah, atau mobil. Hal tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya diperoleh karena itu merupakan salah satu penggunaan dana yang berasal dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012). Dalam kondisi COVID-19 seperti ini, manajemen keuangan harus berstrategi dalam mengatur keuangan. Penekanan biaya operasional harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional. Namun, adanya COVID-19 ini menyebabkan biaya operasional bertambah karena adanya beberapa protokol kesehatan yang wajib diterapkan. Hal-hal tersebut akan berdampak pada saldo beban dan pendapatan yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan akuntansi pendapatan sangat penting untuk dikaji. Hal tersebut dikarenakan dalam praktiknya, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh pelaku UMKM terkait dengan pengungkapan dan penyajian transaksi ini. Banyak usaha kecil yang belum menyadari peranan akuntansi bagi usahanya. Pengusaha seharusnya mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku agar dapat menghasilkan suatu laporan

yang dapat dipercaya dan handal sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan oleh pengelola usaha. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengulas lebih jauh lagi tentang “Penerapan Akuntansi Pendapatan dan Beban UMKM KARA Subsektor Ekonomi Kreatif Berdasarkan SAK EMKM pada Masa Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada UMKM KARA *Coffee Culture*?
2. Apakah penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada UMKM KARA *Coffee Culture* sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana perubahan pendapatan dari UMKM KARA *Coffee Culture* saat pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada UMKM KARA.
2. Mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan dan beban UMKM KARA dengan SAK EMKM.
3. Mengetahui bagaimana perubahan pendapatan UMKM KARA saat pandemi COVID-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis akan membatasi bahasan mengenai perubahan laporan keuangan UMKM KARA bagian pendapatan dan beban pada saat pandemi COVID-19 berdasarkan SAK EMKM pada periode pembukuan tahun 2019, 2020 dan 2021 yang akan dilakukan pada Januari hingga Mei 2022.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai akuntansi pendapatan pada UMKM sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesalahan atau ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang ada di lapangan.

b. Bagi Pembaca

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan ketidaksesuaian yang terjadi dalam laporan keuangan bagian pendapatan terhadap teori atau aturan yang telah ditetapkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I terkait pendahuluan yang berisi gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun oleh penulis. Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar

belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis. Penulis juga menguraikan pembatasan ruang lingkup penulisan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penulisan, serta menguraikan sistematika penyajian dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisikan gambaran mengenai subjek yang dijadikan tujuan penulisan karya tulis. Pada bab ini, penulis menyajikan gambaran umum mengenai UMKM KARA *Coffee Culture*, yang meliputi profil singkat, dan proses bisnis. Penulis juga akan menjelaskan teori-teori. Adapun teori-teori yang dijabarkan berkenaan dengan definisi dari pendapatan, jenis-jenis pendapatan, dan perlakuan terhadap akuntansi pendapatan. Bagian ini menjadi landasan untuk melakukan analisis akuntansi pendapatan dan beban.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III ini, penulis akan menyajikan hasil pembahasan karya tulis dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, penulis akan membahas tentang kesesuaian pencatatan yang dilakukan oleh KARA *Coffee Culture* dengan SAK EMKM. Penulis akan memberikan penjelasan mengenai kondisi yang seharusnya dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini bertujuan agar praktik yang dilakukan pelaku UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV merupakan bagian penutup Karya Tulis Tugas Akhir yang berisi kesimpulan dari hasil tinjauan penerapan akuntansi pendapatan dari UMKM KARA *Coffee Culture* berdasarkan SAK EMKM.